



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD MENGGUNAKAN DONGENG CERITA RAKYAT DI SDN PAGELARAN 1

AN ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' READING ABILITY THROUGH FOLKTALES AT SDN PAGELARAN 1

Samsul Hidayat Mutakin¹, Megan Asri Humaira², Sobrul Laeli³,

^{1a}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Samsul Hidayat Mutakin (sahimpakot@gmail.com)

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas
Djuanda Bogor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penggunaan dongeng cerita rakyat sebagai media pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa SDN Pagelaran 1 tahun ajaran 2024–2025. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan dongeng. Peningkatan tersebut mencakup kelancaran membaca, pemahaman isi, penguasaan kosakata, dan motivasi membaca. Dongeng cerita rakyat juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual karena dekat dengan budaya siswa. Faktor pendukung antara lain antusiasme siswa, kreativitas guru, dan dukungan sekolah, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan bahan bacaan dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa dongeng dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Dongeng, Cerita rakyat, Kemampuan membaca, Literasi, Siswa SD

Abstract

This study aims to analyze elementary school students' reading abilities before and after the use of folktales as a learning medium, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were students of SDN Pagelaran 1 in the 2024–2025 academic year. The results showed a significant improvement in students' reading abilities after the application of folktale-based learning. These improvements included reading fluency, comprehension, vocabulary acquisition, and reading motivation. Folktales also created a more engaging and contextual learning atmosphere due to their cultural relevance. Supporting factors included students' enthusiasm, teachers' creativity, and school support, while the main obstacles were limited reading materials and the lack of reading habits at home. These findings indicate that folktales can serve as an effective alternative strategy for improving reading skills at the elementary level.

Keywords: Fairy tales, Folktales, Reading skills, Literacy, Elementary school students

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi landasan utama keberhasilan belajar di jenjang sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, interpretasi informasi, serta kemampuan berpikir kritis (Frans et al., 2023). Sayangnya, hasil PISA tahun 2018 yang dikeluarkan pada 2020 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca (Zulfa et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di jenjang dasar yang belum memiliki kemampuan membaca yang cukup baik untuk mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Salah satu alasan mengapa kemampuan membaca siswa rendah adalah karena pendekatan belajar yang kurang beragam dan tidak menarik. Di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Pagelaran 1, cara mengajar bacaan masih menggunakan metode tradisional seperti bergilir membaca dan menghafal teks, yang tidak melibatkan siswa secara aktif (Cahyadamayanti, 2019). Hal ini

menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan kesulitan memahami isi bacaan secara dalam.

Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan pendekatan belajar yang lebih sesuai dengan konteks, lebih menyenangkan, dan lebih relevan dengan dunia anak. Dongeng cerita rakyat menjadi salah satu alternatif yang efektif karena selain mengandung nilai-nilai moral dan budaya lokal, juga mampu membangkitkan minat baca siswa melalui narasi yang imajinatif dan penuh makna (Yasinta et al., 2024). Dongeng lokal juga terbukti memiliki nilai edukatif dalam penguatan literasi awal, terutama pada siswa jenjang sekolah dasar (Hidayat et al., 2023). Cerita rakyat seperti Malin Kundang, Cindelaras, dan Kisah Panji dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pesan-pesan moral yang disampaikan secara naratif (Qori'ah & Ningsih, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca dan memperluas kosakata siswa (Mailida & Nasution, 2024). Namun, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada

media digital atau daerah tertentu, belum banyak yang meneliti efektivitas dongeng sebagai teks konvensional yang digunakan secara langsung di kelas tanpa intervensi teknologi (Wahyuningsih, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah mereka belajar menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran. Tujuan juga adalah menilai seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta mengetahui faktor-faktor yang membantu dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam merancang strategi pembelajaran literasi membaca yang berbasis budaya dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dongeng dan cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan minat baca, kosakata, serta pemahaman teks siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media digital, pengembangan bahan ajar, atau dilakukan pada konteks wilayah dan karakteristik sekolah tertentu. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menelaah penggunaan dongeng cerita rakyat sebagai teks konvensional yang diterapkan langsung dalam pembelajaran membaca di kelas tanpa intervensi teknologi, serta dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif berbasis data lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas dongeng sebagai media pembelajaran membaca, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam penguatan literasi berbasis budaya lokal yang kontekstual dan aplikatif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran membaca menggunakan dongeng cerita rakyat dalam konteks kelas yang alami, serta untuk mendeskripsikan fenomena secara holistik dan kontekstual (Upiana, 2020). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan membaca siswa SDN Pagelaran 1 sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan dongeng, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Pagelaran 1, Kabupaten Cianjur, pada tahun ajaran 2024–2025. Peneliti secara langsung terlibat dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mencatat berbagai dokumen terkait. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran membaca berlangsung menggunakan cerita rakyat. Indikator yang diamati meliputi ekspresi siswa saat membaca, tingkat partisipasi dalam diskusi, kemampuan pelafalan kata, pemahaman terhadap isi bacaan, serta antusiasme mereka terhadap cerita yang dibacakan. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Gunarwati et al., 2021).

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Guru diminta menjelaskan pandangannya mengenai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan dongeng, serta menjelaskan strategi yang digunakan dan kendala yang dihadapi. Siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman belajar mereka, cerita favorit yang dibaca, serta persepsi

mereka terhadap pemahaman isi cerita. Wawancara ini mengacu pada pendekatan wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif (Cahyadamayanti, 2019).

Dokumentasi dikumpulkan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Kharisma, 2025). Dokumen tersebut mencakup rencana pembelajaran, bahan bacaan berupa dongeng (seperti Malin Kundang, Cindelaras, dan Kisah Panji), serta hasil tulisan atau karya siswa terkait isi cerita.

Data dianalisis dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khaerawati et al., 2023). Pada tahap reduksi, data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian disaring. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel. Kesimpulan diambil berdasarkan pola temuan yang muncul dari berbagai sumber data. Untuk memastikan kevalidan, dilakukan validasi dengan metode triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Frans et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan dongeng cerita rakyat di SDN Pagelaran 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebelum penerapan pembelajaran berbasis dongeng, siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, kurang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, serta menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya bersifat konvensional, seperti membaca bergilir dan hafalan,

sehingga siswa cenderung pasif dan cepat merasa bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih berada pada tahap awal dan belum berkembang secara optimal (Panjaitan et al., 2023).

Setelah diterapkannya pembelajaran membaca dengan menggunakan dongeng cerita rakyat, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai membaca dengan lebih lancar, ekspresif, serta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Selain itu, siswa juga tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam diskusi di kelas. Beberapa siswa bahkan mulai menyampaikan pendapat pribadi dan menulis ulang isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Dongeng yang digunakan dalam pembelajaran, seperti Malin Kundang, Cindelaras, dan Kisah Panji, dinilai efektif karena mengandung nilai moral yang mudah dipahami dan alur cerita yang menarik bagi siswa usia sekolah dasar (Shofiyulloh & Muhid, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasinta et al., 2024), yang menyatakan bahwa dongeng memiliki daya imajinatif dan emosional yang dapat membangkitkan minat baca anak. Demikian pula, (Hidayatulloh et al., 2019) menemukan bahwa pendekatan mendongeng mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun asosiasi positif terhadap kegiatan membaca. Studi dari (Mailida & Nasution, 2024) juga menegaskan bahwa dongeng dapat memperkaya kosakata siswa dan membantu mereka memahami struktur narasi dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan dongeng sebagai media pembelajaran membaca terbukti konsisten dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya bahan bacaan yang dekat dengan budaya anak.

Namun, dalam penerapannya masih ada beberapa hambatan, seperti jumlah dan variasi buku cerita rakyat yang tersedia di perpustakaan sekolah masih terbatas, serta kebiasaan membaca di rumah yang masih rendah karena peran orang tua kurang mendukung (Upiana, 2020). Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar yang menyeluruh. Meski demikian, kelebihan utama dari penggunaan dongeng adalah kemampuannya menjangkau berbagai aspek keterampilan berbahasa—membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan—secara terpadu. Dongeng juga membawa nilai-nilai karakter, memperkuat identitas budaya, dan mempermudah siswa dalam memahami konteks sosial yang relevan dengan kehidupan mereka (Jamilah, 2017).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat dalam bentuk dongeng bisa menjadi cara belajar yang baik dan praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. Perbaikan tidak hanya terjadi pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mempengaruhi aspek emosional dan sosial siswa. Maka dari itu, strategi ini patut dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program literasi di sekolah dasar, terutama yang menerapkan pendekatan berbasis budaya lokal.

Data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan temuan yang cukup detail dan mencerminkan kondisi nyata di kelas. Guru menyampaikan bahwa sebelum penggunaan dongeng, sebagian besar siswa kurang berminat membaca dan cenderung pasif dalam kegiatan literasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru, "*Anak-anak biasanya*

cepat bosan kalau membaca buku pelajaran biasa, apalagi kalau teksnya panjang" (Wawancara, Guru Kelas IV, 16 juni 2025). Setelah pembelajaran menggunakan dongeng cerita rakyat diterapkan, siswa terlihat lebih antusias dan berani membaca dengan suara lantang. Salah satu siswa menyatakan, "*Kalau ceritanya dongeng, saya jadi lebih semangat membaca karena ceritanya seru*" (Wawancara, Siswa Kelas IV, 16 juni 2025). Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa faktor lingkungan keluarga masih menjadi kendala, sebagaimana disampaikan, "*Sebagian orang tua jarang membiasakan anak membaca di rumah, jadi latihan membaca hanya terjadi di sekolah*" (Wawancara, Guru, 16 juni 2025). Kutipan-kutipan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa tidak hanya terlihat secara observasional, tetapi juga didukung oleh data verbal langsung dari informan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dongeng cerita rakyat sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan terlihat tidak hanya dari aspek teknis seperti kelancaran membaca, pengucapan, dan pemahaman isi bacaan, tetapi juga dari aspek afektif seperti meningkatnya minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dongeng menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna karena memuat nilai-nilai moral serta budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran membaca yang mengintegrasikan unsur budaya tradisional ke dalam kegiatan literasi tanpa bantuan media digital, di

tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kerap menjauhkan anak dari kekayaan sastra lisan lokal. Penggunaan dongeng tidak hanya efektif sebagai strategi pembelajaran membaca, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya serta pembentukan karakter melalui narasi yang kaya akan nilai-nilai edukatif.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori literasi dasar dan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pedoman bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam membuat pembelajaran yang sesuai dengan konteks, relevan, serta memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya. Penerapan dongeng dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat identitas budaya sejak dini, membangun sikap toleransi dan empati melalui cerita rakyat yang sarat pesan moral, serta menghidupkan kembali tradisi lisan yang mulai terlupakan. Di sisi lain, metode ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan literasi nasional yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Dengan demikian, menggunakan cerita rakyat sebagai strategi dalam pembelajaran membaca tidak hanya sesuai dalam konteks pendidikan, tetapi juga bisa memberikan dampak besar dalam membentuk generasi yang cerdas, berbudi luhur, dan memiliki nilai budaya yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada SDN Pagelaran 1, atas kerja sama dari pihak sekolah, guru,

dan siswa yang telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Megan Asri Humaira, S.S., M.Hum. dan Bapak Sobrul Laeli, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadamayanti, L. P. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman berbasis daring pada siswa sekolah dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(2).
- Hidayat, S., Zulaiha, S., & Oktori, A. R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Tokoh Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Fiksi Kelas IV di Sd Negeri 25 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>

- Jamilah, J. (2017). Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Cerita Dongeng Nusantara. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2).
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637–643.
- Kharisma, I. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS III SDN 368 KAMPUNG SAWAH. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5397–5406.
- Mailida, Y., & Nasution, S. (2024). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Cerita Rakyat Kutacane untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Pendahuluan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3331–3342.
- Panjaitan, J., Sagala, A. Z., Perangin-angin, A., Gultom, F., Susanto, I., Purba, A. A., Silviani, I., & Naiborhu, M. (2023). SOSIALISASI PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SD NO 037153 TORNAULI KECAMATAN SIEMPAT NEMPU KABUPATEN DAIRI. *PKM Maju UDA*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuada.v4i2.3684>
- Qori'ah, P. U. T. R. I., & Ningsih, R. (2021). Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Dengan Media Cerita Rakyat "Malin Kundang." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 61–65.
- Shofiyulloh, M. M., & Muhid, A. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri anak dengan membedah nilai-nilai yang terkandung pada dongeng Cindelaras. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 154–170.
- Upiana, E. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Wahyuningsih, P. I. . N. A. . & P. R. (2022). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Adobe Flash dengan Pendekatan Content And Language Integrated Learning (CLIL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD. . *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1990-2001.
- Yasinta, T., Firdaus, F., & Nurhayati, N. (2024). Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang Malaysia. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 211–219.
- Zulfa, I. C., Setianingsih, E. S., & Huda, C. (2023). ANALISIS GERAKAN LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENANAMKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 735–744. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16228>